

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian asosiatif atau kausalitas. Penelitian asosiatif (hubungan) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang diuji hubungan atau pengaruhnya yaitu variabel *fee audit*, ukuran KAP dan masa perikatan terhadap kualitas audit.

Untuk menguji pengaruh tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian uji hipotesis, dimana sebelumnya peneliti sudah menentukan hipotesis terlebih dahulu mengenai objek yang akan diuji.

Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Alasan menggunakan metode ini karena ingin mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (*fee audit*, ukuran KAP dan *audit tenure*) terhadap variabel terikat (kualitas audit).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. Alasannya karena Jakarta termasuk wilayah yang banyak Kantor Akuntan Publik besar maupun kecil, yang menuntut eksistensi auditor independen dalam menghasilkan laporan keuangan independen yang memiliki kualitas audit yang baik.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *convenience sampling* (pengambilan sampel secara nyaman) yaitu dengan cara memilih auditor-auditor secara bebas sesuai kehendak penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

➤ **Kelebihan**

Dari segi biaya dan waktu yang diperlukan teknik *convenience sampling* merupakan metode yang termurah dan hemat waktu. Disini terlihat bahwa sampling unitnya (responden) dapat diakses, mudah diukur dan biasanya sangat membantu dan mau bekerjasama. Teknik sampling ini sangat tepat untuk penelitian dengan kelompok yang terfokus, pengujian awal angket-angket atau “*pilot study*” dan penelitian eksploratif untuk menimbulkan/mencari ide-ide maupun pengujian awal suatu hipotesis.

➤ **Kekurangan**

Karena teknik *convenience sampling* ini dapat dilakukan dengan mengambil siapa saja yang dapat ditemui oleh peneliti, sehingga hasil yang diperoleh dapat memunculkan bias dalam pengambilan keputusannya. Teknik ini tidak dapat digunakan bila populasinya dapat didefinisikan, karena dengan kondisi ini dimungkinkan untuk menyediakan kerangka sampel sehingga dalam tindak lanjutnya lebih disarankan untuk menggunakan probability sampling (terutama bila faktor biaya, waktu dan tenaga tidak menjadi kendala serius). Teknik ini tidak dianjurkan untuk penelitian yang bersifat deskriptif dan causal. Metode ini menuntut kehati-hatian dalam menerjemahkan hasil penelitian.

Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Respon tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (partner, manager, auditor, senior atau junior auditor) sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan paradigma kuantitatif, yang memiliki karakteristik alami pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan prosedur statistika. Penelitian ini menggunakan analisa deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Willy Abdilah dan Jugiyanto: 2015). Data primer adalah data yang diperoleh adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari responden berdasarkan kuesioner yang dijawab oleh subjek penelitian mengenai “Pengaruh *Fee Audit*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan *Audit tenure* terhadap Kualitas Audit”.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Skala pengukuran adalah sebuah referensi yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval (jeda) yang ada dalam suatu penelitian. Teknik skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval berupa skala Likert.

Skala interval adalah skala yang diperoleh dengan cara pengukuran, dimana jarak dua titik sudah diketahui dalam hal ini berupa skala likert, yaitu skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang tentang fenomena sosial. Rancangan skala tersebut merupakan skala likert 5 poin, dengan interval 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah fenomena yang mempunyai variasi tertentu yang ada di dalam penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:38). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Berikut adalah penjelasan dari masing-masing variabel.

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah *fee audit*, ukuran kantor akuntan publik, dan masa perikatan audit (*audit tenure*) sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

1. *Fee Audit*

Fee Audit menurut Sukrisno Agoes (2012:46) dan halim (2008:36), besarnya *fee audit* yang diterima oleh akuntan publik setelah jasa auditnya tergantung antara lain: kompleksitas jasa yang diberikan, risiko penugasan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut dan struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan. Hal ini yang akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan di gunakan oleh auditor, semakin besarnya *fee audit* maka semakin banyak pula prosedur audit yang akan digunakan. *Fee audit* dapat diukur dengan seberapa besar yang resiko audit yang terjadi pada perusahaan klien.

Variabel ini menggunakan instrumen kuesioner, dengan skala Likert dimana reponden diminta untuk menyatakan pendapat setuju dan ketidaksetujuannya berdasarkan kuesioner yang diajukan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

2. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran KAP adalah besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan perusahaan. Ukuran KAP dibedakan dalam dua kelompok yaitu KAP *Big 4* dan KAP *non Big 4* (Riska Bainsi Nurshanti dan Hiro Tugiman: 2014). Menurut Wea dan Murdiawati (2015) mengatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih kantor akuntan publik dengan kualitas audit yang baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata para pemakai laporan keuangan. Variabel ini menggunakan instrumen kuesioner, dengan skala Likert dimana reponden diminta untuk menyatakan pendapat setuju dan ketidaksetujuannya berdasarkan kuesioner yang diajukan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

3. *Audit tenure*

Menurut Patricia Dian Wijastuti (2012) menjelaskan lamanya seorang auditor bekerja dan berhubungan dengan perusahaan klien (*audit tenure*), adalah lamanya waktu seorang auditor bekerja dalam kontrak. Dalam teori indentitas sosial terdapat 3 yang mempengaruhi kualitas audit yaitu lama keterikatan auditor mengaudit klien, pentingnya klien bagi auditor dan kesan atas klien.

Variabel ini menggunakan instrumen kuesioner, dengan skala Likert dimana reponden diminta untuk menyatakan pendapat setuju dan ketidaksetujuannya berdasarkan kuesioner yang diajukan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

1. Kualitas Audit

Berdasarkan Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik No.0999/X/IAPI/2016 menjelaskan indikator kualitas audit pada level KAP yang mencakup perikatan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi auditor.
- b. Etika dan independensi auditor.
- c. Hasil reviu mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data penelitian dengan melakukan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan di interpretasikan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dan menggunakan alat analisis smart PLS 3.0. Partial Least Square merupakan metode analisis yang powerfull dan sering disebut juga sebagai soft modeling karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) regresi, seperti data harus terdistribusi normal serta secara multivariate dan tidak adanya problem multikolinearitas antara

variabel eksogen, PLS untuk menguji teori yang lemah serta data yang lemah seperti jumlah sampel yang kecil atau adanya masalah normalitas data (wold dalam Ghozali, 2016).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan berupa gambaran atau deskripsi suatu data. Termasuk dalam statistic deskriptif antara lain adalah penyajian data demografi responden penelitian seperti nama KAP, jenis sertifikasi, jenis kelamin, jenis jabatan, jenis pendidikan, pengalaman kerja dan umur responden melalui table, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean pengukuran tendendi sentral), perhitungan desil, presentil, perhituangan penyebaran data melalui perhituangan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, serta perhitungan presentase.

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiono, 2012). Dalam penelitian ini alat analisis akan disajikan menggunakan table distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis , kisaran actual, rata-rata dari standar deviasi

3.5.2 Instrumen Penelitian

Adapun penjelasan mengenai dimensi variabel, indikator variabel, dan skala pengukuran dijelaskan pada tabel 3.2 berikut. Analisis data pada PLS dilakukan dengan tiga tahap, yaitu pengujian outer model, pengujian inner model, dan pengujian hipotesis.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	<i>Fee audit</i> Sumber: Sukrisno Agoes (2012) dan halim (2008)	Karakteristik klien	1. Kompleksitas Jasa yang diberikan. 2. Resiko Audit. 3. Tingkat keahlian yang diperlukan.	Skala Likert
		Besarnya KAP	1. Struktur Biaya KAP.	
2.	Ukuran KAP Sumber: Ginting dan Fransiska (2014)	Kelompok	1. Big 4. 2. Non- Big 4.	Skala Likert
3.	<i>Audit Tenure</i> Sumber: Ni Putu Rusmitha Cintya Dewi (2016)	Lama hubungan auditor dengan klien	1. Lama bekerja sebagai auditor. 2. Lama auditor berhubungan dengan klien. 3. Lamanya mengaudit dengan klien.	Skala Likert
4.	Kualitas Audit Sumber: IAPI (2016)	Perikatan audit	1. Kompetensi auditor. 2. Etika dan independensi auditor. 3. Hasil revidu mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal.	Skala Likert

Sumber: Pernyataan Kuesioner

3.5.3 Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian ini, untuk memilih item-item yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik dilakukan dengan menggunakan uji coba instrument. Uji coba yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji coba terpakai, peneliti menyajikan kuesioner kepada subjek penelitian yaitu auditor, kemudian peneliti melakukan langkah selanjutnya dalam penelitian.

3.5.4 Pengujian Outer Model

Outer model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Model persamaannya outer model dapat disusun sebagai berikut :

$$\eta = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Ket : η adalah variabel independen, ξ adalah vector variabel dependen, ζ adalah vector residual .

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang akan peneliti ukur (Ghozali, 2016:52).

Ada dua cara pengujian validitas, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen merupakan validitas yang terjadi jika seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut. Sedangkan variabel diskriminan merupakan konsep tambahan yang mempunyai makna bahwa dua konsep berbeda secara konseptual harus menunjukkan keterbedaan yang memadai.

Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan nilai rata-rata varian yang diekstaksi (*average variance*

extracted). Nilai AVE setidaknya sebesar 0,5. Sedangkan validitas diskriminan dinilai Nilai AVE setidaknya sebesar 0,5. Sedangkan validitas diskriminan dinilai dikatakan cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang (responden) terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pengukuran ulang (*repeated measure*) dimana responden akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya (Ghozali, 2016).

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu cronbach's alpha dan *composite reliability*. Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan dikatakan reliable apabila nilainya harus $> 0,7$. *Composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk dan lebih baik metode ini melakukan pengestimasi konsistensi internal suatu konstruk dan dikatakan reliable apabila nilainya harus $> 0,7$. Suatu konstruk dikatakan handal (*reliable*) jika nilai reliabilitasnya tinggi, yang dinilai dengan koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0-1.

3.5.5 Pengujian Inner Model

Pengujian inner model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Tahap perhitungan model struktural dalam PLS terdiri dari dua, yaitu 1) melihat signifikansi hubungan antar konstruk, melalui koefisien jalur (*path coefisien*), tanda dalam path coefisien harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, hal ini dapat dinilai dari nilai t test (*critical ratio*). 2) mengevaluasi nilai R² yang

menunjukkan besarnya variability variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Nilai koefisien determinasi (*R-squared*) 0,75; 0,50; dan 0,25 untuk setiap variabel laten endogen dalam model struktural dapat diinterpretasikan sebagai substansial, moderat, dan lemah. Model pengukuran ini dapat membantu peneliti menilai signifikansi hipotesis yang peneliti ajukan. Model persamaannya Inner model dapat disusun sebagai berikut :

$$\begin{aligned} X &= \Lambda_x \xi + \varepsilon_x \\ Y &= \Lambda_y \eta + \varepsilon_y \end{aligned}$$

Ket : x dan y adalah indikator atau manifest untuk variabel endogen dan eksogen, η dan ξ , sedangkan Λ_x dan Λ_y adalah matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi yang menghubungkan variabel laten dan indikatornya. ε_x dan ε_y menggambarkan kesalahan (*error*) pengukuran.

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variable independen dan variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan cara analisis jalur (*path analysis*) atas model yang telah dibuat. Teknik SEM dapat secara simultan menguji model struktural yang kompleks, sehingga dapat diketahui hasil analisis jalur dalam satu kali analisis regresi. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficients* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian ini.

Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis. Dalam penelitian ini ada kemungkinan mengambil keputusan yang salah sebesar 5% dan kemungkinan mengambil keputusan yang benar sebesar 95%. Dasar pengambilan keputusan yaitu $p\text{-value} \leq 0,05$ hipotesis diterima sebaliknya $\geq 0,05$ hipotesis ditolak.